

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Lelly Irodatu et al, (2022) Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Kekuatan dan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak di sekitarnya akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap. Fraktur lengkap terjadi apabila seluruh tulang patah, sedangkan pada fraktur tidak lengkap tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang. Fraktur merupakan salah satu penyebab cacat salah satunya akibat suatu trauma karena kecelakaan.

Fraktur femur merupakan hilangnya kontinuitas tulang paha, yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha ataupun faktor patologis, atau disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf dan pembuluh darah) dan fraktur femur tertutup yang dapat disebabkan oleh trauma langsung di paha (Wantoro et al., 2020)

Novitasari & Pangestu, (2023) Berpendapat bahwa fraktur cenderung berbahaya dan menyebabkan rasa tidak nyaman (nyeri), fraktur harus segera ditangani). Nyeri adalah sensasi fisik yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh cedera, sakit, atau kerusakan pada tubuh fenomena Fraktur, juga dikenal sebagai patah tulang, adalah ketika tulang mengalami kerusakan karena trauma atau tekanan yang berlebihan. Fraktur dapat menyebabkan nyeri yang parah karena kerusakan jaringan, iritasi, dan

peradangan pada daerah yang terkena.

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa prevalensi fraktur di dunia yaitu 440 juta orang. Prevelansi fraktur di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2020 yaitu 5,5 % , sedangkan di Provinsi Lampung yaitu 4,5% .(Zefrianto et al., 2024) 3 Negara Indonesia merupakan negara yang angka kecelakaan cukup tinggi. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 di Indonesia jenis cedera yang sering terjadi diantaranya luka lecet/lebam, lukarobek/tusuk, terkilir, anggota tubuh terputus/hilang, dan fraktur atau patah tulang. Dari jenis cedera tersebut yang mengalami fraktur atau patah tulang 5,5% dari 29.976 kasus cedera yang terjadi, lebih dominan diderita oleh laki – laki sebanyak 6,2% dan pada wanita 4,5%, Di Jawa Timur mencapai 3,7%. Data dari RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang mengalami fraktur utama pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan November menunjukkan adanya pasien fraktur diruang rawat inap sejumlah 256 pasien. Sedangkan di tahun 2024 pasien yang mengalami fraktur utama sejumlah 207 pasien, dan untuk fraktur femur di tahun 2024 130 pasien. (Rekam Medis RSUD Harjono Ponorogo, 2024).

Fraktur bisa disebabkan oleh trauma langsung misalnya benturan atau pukulan yang mengakibatkan patah tulang, dan trauma tidak langsung, yaitu: bila fraktur terjadi, bagian tulang mendapat benturan dan mengakibatkan fraktur lain disekitar bagian yang mendapat benturan tersebut dan juga karena penyakit primer seperti osteoporosis dan osteosarcoma, Fraktur dibedakan berdasarkan luka jaringannya yaitu fraktur tertutup merupakan fraktur dengan

kulit tetap utuh disekitar fraktur tidak menonjol keluar dari kulit dan tidak terdapat hubungan antara fragmen tulang dengan dunia luar. dan fraktur terbuka yaitu terdapat kerusakan kulit sekitar fraktur, luka tersebut menghubungkan bagian luar kulit, fraktur terbuka anak lebih berpotensi terjadinya infeksi. pada fraktur terbuka terjadi robekan pada kulit dan dengan dunia luar. dan fraktur terbuka yaitu terdapat kerusakan kulit sekitar fraktur, luka tersebut menghubungkan bagian luar kulit, fraktur terbuka anak lebih berpotensi terjadinya infeksi. pada fraktur terbuka terjadi robekan pada kulit dan pembuluh darah, maka terjadilah perdarahan, darah akan banyak keluar dari ekstra vaskuler maka akan terjadilah syok hipovolemik, ditandai dengan terjadinya penurunan tekanan darah atau disebut hipotensi syok hipovolemik juga dapat menyebabkan cardiac output menurun dan terjadilah hipoksia. selanjutnya respon tubuh akan membentuk metabolisme anaerob berupa asam laktat, bila terjadi metabolisme anaerob maka asam laktat dalam tubuh akan meningkat.

Salah satu tanda dan gejala dari fraktur adalah nyeri. Nyeri merupakan gejala yang paling sering ditemukan pada gangguan muskuloskeletal. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat (TIM POKJA SDKI DPP PPNI, 2017). Nyeri dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary (Risnah et al., 2019). Tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Untuk pasien dengan diagnosa

nyeri akut, ada beberapa rencana tindakan keperawatan yang bisa ditetapkan untuk manajemen nyerinya, diantaranya, yang meliputi tindakan observasi yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non verbal. Tindakan terapeutik antara lain memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, memfasilitasi istirahat dan tidur. Tindakan edukasi antara lain menjelaskan penyebab nyeri, menjelaskan strategi meredakan nyeri, menganjurkan memonitor nyeri, menganjurkan menggunakan analgetik. Tindakan kolaborasi yaitu pemberian analgetik (TIM POKJA SDKI DPP PPNI, 2018).

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Qs. Al-Isra`/17:82). Sebagaimana ayat di atas menjelaskan tentang kedudukan al-Qur'an sebagai media yang berfungsi sebagai penyembuh (syifā'). Ayat ini tidak menggunakan dawaun (memiliki arti obat, melainkan menggunakan diksi shifaun yang berarti penawar hal tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai penawar bagi berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani. Salah satu fenomena yang bisa diamati tentang peran dan fungsi al-Qur'an sebagai obat dan menjadi solusi bagi bentuk pengobatan alternatif saat ini adalah pengobatan nyeri pada patah tulang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien fraktur dengan masalah nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri Akut (di IGD RSUD Dr. Harjono Ponorogo).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.
- b. Merumuskan Diagnosis keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri akut studi kasus di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang pemberian Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat sebagai tambahan untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi masalah Nyeri Akut serta sebagai dasar tempat penelitian Asuhan Keperawatan pada pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

c. Bagi pasien dan keluarga

Asuhan Keperawatan yang telah diberikan ini diharapkan agar pasien dapat mengatasi nyeri akut, serta keluarga dapat mengetahui implementasi untuk mengatasi pasien Fraktur femur dengan masalah keperawatan Nyeri Akut sehingga dapat mencapai tujuan dari dilakukannya Tindakan Asuhan Keperawatan.

d. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat mengidentifikasi strategi asuhan keperawatan yang efektif dalam mengelola nyeri akut pada pasien fraktur femur. Rumah sakit juga dapat mengurangi risiko komplikasi terkait gangguan nyeri akut

e. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dan tambahan wawasan pengetahuan, serta bisa menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Diploma III Keperawatan khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

f. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya dalam bidang keperawatan Gawat Darurat dan dijadikan sebagai referensi serta rujukan dalam merumuskan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur